

# **ADOPSI IFRS DAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

Nova Nurlathifa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

[nova.nurlathifa@gmail.com](mailto:nova.nurlathifa@gmail.com)

Ietje Nazaruddin, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[ietje\\_effendi@yahoo.com.sg](mailto:ietje_effendi@yahoo.com.sg)

## **ABSTRACT**

*This research aimed to investigate (1) influence IFRS adoption to the companies enrolled at BEI toward value relevance of accountant information, (2) investigate whether there is any value relevance changes of accountant information to the companies enrolled at BEI before and after IFRS adoption and (3) to investigate GCG in moderating correlation between IFRS adoption to the companies enrolled at BEU with value relevance of accountant information. Number of sample in the research consisted of 158 companies in 2008 to 2010 and 159 companies in 2011 to 2013, the companies was chosen by using purposive sampling method.*

*The value relevance of accountant information was measured by share price in March, 31<sup>th</sup> in  $t+1$ . The IFRS adoption used criteria before and after IFRS with the proxy value net earnings per share and book value of equity per share. Good Corporate Governance (GCG) used Corporate Governance Perception Index (CGPI). Data quality test instrument consisted of descriptive statistic and classical assumption test by using SPSS. While, hypothesis test instrument and data analysis used AMOS.*

*Research result showed that the IFRS adoption had positive influence toward value relevance of accountant information. Besides that, Good Corporate Governance (GCG) could not moderate the correlation between IFRS adoption to the companies enrolled at BEI with value relevance of accountant information.*

*Keywords: value relevance of accountant information, IFRS adoption, Good Corporate Governance (GCG), price model, Corporate Governance Perception Index (CGPI).*

## **I. PENDAHULUAN**

Penyusunan standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi merupakan tujuan dari diterbitkannya *principle-based standards* yang

disebut sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) yang sebelumnya bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC). Sejalan dengan pertemuan negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional.

Indonesia mempunyai komitmen untuk menggunakan standar akuntansi global yang telah disepakati karena Indonesia merupakan anggota G-20. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi lokal berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan IFRS untuk menindaklanjuti pertemuan di London. Pada tahun 2012 diharapkan rencana pengkonvergensian IFRS dapat terealisasi.

Salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi adalah kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek (Daske *et. al.*, 2008). IFRS telah digunakan lebih dari 150 negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 28 negara Uni Eropa. Regulator mengharapkan bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, dikalangan akademisi dan praktisi sampai saat ini masih terdapat perbedaan pendapat tentang manfaat adopsi IFRS secara konseptual termasuk di Indonesia.

Barth *et. al.*, (2008) menyatakan bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena konsep *fair value* lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan dan implementasi IFRS dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen. Penelitian tentang dampak adopsi IFRS yang dilakukan oleh Kargin (2013) di Turki juga menemukan bahwa implementasi IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Dukungan atas adopsi IFRS dengan menyatakan bahwa penggunaan IFRS lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan sebelum periode IFRS adalah penelitian yang dilakukan oleh Mousa dan Desoky (2014), Suryatmi (2014), Lestari dan Takada (2014), Anas (2014), dan Wulandari (2014). Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Paananen dan Lin (2009), Liu *et. al.*, (2011), Cahyonowati dan Ratmono (2012), serta Maharani dan Siregar (2014) membuktikan bahwa tidak terdapat peningkatan signifikan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan terjadi inkonsistensi tentang implementasi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Selain isu adopsi IFRS, peran praktek *Good Corporate Governance* (GCG) juga mampu meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi (Siallagan dan Machfoedz, 2006; Herawaty, 2008; Retno dan Priantinah, 2012; Anggitasari, 2012; Puspa, 2014). Implementasi GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dari latar belakang akademis, kebutuhan GCG timbul berkaitan dengan teori agensi. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen

akan mengakibatkan rendahnya kualitas informasi akuntansi yang tercermin dari laba. Rendahnya kualitas laba dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pengguna laporan keuangan seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa implementasi IFRS dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen (Barth *et. al.*, 2008) maka peneliti menduga bahwa peran praktek GCG dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi.

Proksi relevansi nilai digunakan dalam mengukur kualitas informasi akuntansi (Barth *et. al.*, 2008; Paananen dan Lin, 2009; Cahyonowati dan Ratmono, 2012; Kargin, 2013; Wulandari, 2014; Lestari dan Takada, 2014; Mousa dan Desoky, 2014). Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi adalah informasi dengan tingkat relevansi nilai yang tinggi dikemukakan oleh Barth *et. al.*, (2008).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Barth *et. al.*, (2008) serta Paananen dan Lin (2009) menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau *return* saham dengan laba dan nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut menggunakan *fair value* sehingga mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang

mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dengan harga atau *return* saham (Francis dan Schipper, 1999).

## B. Adopsi IFRS di Indonesia dan Perkembangan PSAK

**Tabel 2.1**  
**Perkembangan Konvergensi IFRS**

<b>Tahap Adopsi (2008 – 2010)</b>	<b>Tahap Persiapan Akhir ( 2011)</b>	<b>Tahap Implementasi (2012)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adopsi seluruh IFRS ke PSAK</li> <li>• Persiapan infrastruktur yang diperlukan</li> <li>• Evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan</li> <li>• Penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap</li> <li>• Evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif</li> </ul>

Indonesia termasuk anggota dari G-20, menyepakati penggunaan standar akuntansi global. Sehingga pada Desember 2008, IAI mengumumkan rencana konvergensi PSAK dengan IFRS. Berikut merupakan perkembangan konvergensi PSAK ke IFRS yang direncanakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI

## C. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Mackling (1976) hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang (*principal*) memngikutsertakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada

agen tersebut. Konflik keagenan juga dapat muncul karena manajer sebagai manusia memungkinkan akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistik*, yaitu memaksimalkan kepentingan pribadinya tanpa persetujuan dari *principal*. Hal tersebut dapat diminimalisasi dengan *corporate governance*. Mekanisme GCG dianggap mampu mengurangi masalah keagenan.

#### **D. Good Corporate Governance**

Tujuan GCG untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Arifin, 2009). *Corporate governance* yang efektif dan baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memberikan nilai perusahaan yang baik. Prinsip dasar dari GCG adalah *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Setiap perusahaan harus memastikan bahwa kelima prinsip dasar GCG tersebut telah diterapkan pada setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan agar tujuan GCG dapat tercapai.

#### **E. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai *principle-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi (Barth *et. al.*, 2008). Hal tersebut karena penggunaan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik

perusahaan. IAI pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi lokal yaitu PSAK dengan IFRS yang direncanakan akan terealisasi pada tahun 2012. DSAK yang merupakan regulator memprediksi bahwa adopsi IFRS dapat menguntungkan investor karena adopsi IFRS dapat memastikan adanya transparansi dan komparabilitas laporan keuangan yang lebih tinggi, artinya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Peraturan Bapepam No. X.K.2).

Barth *et. al.*, (2008) juga menyatakan *competing hypothesis* bahwa IFRS justru dapat menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi. Penyebabnya adalah pembatasan diskresi manajerial dalam pilihan-pilihan pengukuran dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk menggambarkan posisi ekonomik perusahaan. Serta jika terjadi *enforcement* dan *litigation* dari penerapan IFRS kurang kuat maka pengaruh dari komponen-komponen sistem pelaporan keuangan selain standarnya sendiri dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi (Barth *et. al.*, 2008). Bukti empiris bahwa IFRS belum dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi juga dinyatakan oleh Paananen dan Lin (2009), Liu *et. al.*, (2011), Cahyonowati dan Ratmono (2012), serta Maharani dan Siregar (2014).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amstrong *et. al.*, (2010), Kargin (2013), Mousa dan Desoky (2014). Mereka menjelaskan bahwa implementasi IFRS lebih memiliki relevansi nilai informasi akuntansi sebelum penggunaan IFRS. Hasil penelitian tersebut juga

didukung oleh Suryatmi (2014), Lestari dan Takada (2014), Anas (2014), serta Wulandari (2014) yang mengemukakan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah pengimplementasian IFRS.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa masih belum jelas apakah IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi atau tidak. Oleh karenanya, masih menjadi perdebatan konseptual tentang manfaat IFRS dalam meningkatkan relevansi nilai, maka hipotesis pertama dan kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>: Terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

## **2. Pengaruh GCG dan Adopsi IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Peneliti menggunakan struktur GCG sebagai variabel moderasi. Dalam perspektif teori keagenan, agen yang *risk adverse* dan cenderung mementingkan individual akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak maupun dalam bentuk *shirking*. Implementasi IFRS dapat



membatasi tindakan oportunistik manajemen (Barth *et. al.*, 2008). Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham merupakan pengertian dari *Corporate Governance*. Dengan demikian, implementasi GCG dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sama halnya dengan implementasi IFRS yang dipercaya akan memperkuat GCG.

Black *et. al.*, dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) beragumen bahwa pertama perusahaan yang dikelola dengan lebih baik dapat menguntungkan sehingga dividen lebih tinggi. Kedua, investor luar dapat menilai *earnings* atau dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang mengimplementasikan *Corporate Governance* yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno (2012) menjelaskan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *size* dan *leverage*. Subekti (2012) dan Puspa (2014) juga memberikan dukungan atas GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, variabel GCG dapat memoderasi hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan (Herawaty, 2008) serta dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Anggitasari, 2012). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS dengan relevansi nilai informasi akuntansi.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Sampel

Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai 2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut diantaranya:

1. Perusahaan yang tidak termasuk dalam *financial* (bank, asuransi, *lending institutions, pension institutions, mortgage institutions*), *real estate* dan industri properti. Karena perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai regulasi dan struktur *financial* yang berbeda.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dari tahun 2008 hingga 2013 serta *annual report* disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2008 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
4. Perusahaan mempunyai nilai buku ekuitas dan nilai laba bersih per lembar saham yang positif dan terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dari tahun 2008 hingga 2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yaitu dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau BEI Pusat Yogyakarta serta data mengenai *Corporate Governance* diperoleh dari *Index Corporate Governance* berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang merupakan pengamatan hasil *survey* yang dilakukan oleh *Institute for Corporate Governance* (ICG) di majalah SWA.

## **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi akuntansi pada penelitian ini menggunakan proksi relevansi nilai. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi dalam merangkum sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau *return* saham. Relevansi nilai informasi akuntansi dapat dilihat melalui laba bersih dan nilai buku ekuitas. Konsisten dengan penelitian-penelitian mengenai dampak adopsi IFRS sebelumnya seperti Barth *et., al.* (2008), Cahyonowati dan Ratmono (2012), Kargin (2013), serta Mousa dan Desoky (2014), pengujian relevansi nilai menggunakan model harga (*price model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) berikut ini:

$$P_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 BVEPS_{it} + \beta_2 NIPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

$P_{it+1}$  = *logaritma natural* harga saham tanggal 31 Maret dalam t+1,  
BVEPS = *logaritma natural* nilai buku ekuitas per lembar saham,  
NIPS = *logaritma natural* laba bersih per lembar saham,  
 $E$  = error.

### **2. Adopsi IFRS**

*International Financial Reporting Standards (IFRS)* merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi *principle-based standards* yang diterbitkan oleh IASB. Pengadopsian IFRS mensyaratkan para akuntan dan auditor untuk memiliki pemahaman mengenai kerangka konseptual informasi keuangan agar dapat mengaplikasikan secara tepat dalam pembuatan keputusan. Salah satu manfaat dari adopsi IFRS dapat meningkatkan keakuratan dalam menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membandingkan informasi keuangan entitas di berbagai belahan dunia. Adopsi IFRS merupakan variabel independen yang diproksikan dengan pembagian periode penerapan IFRS menjadi sebelum IFRS (*pre period IFRS*) dari tahun 2008 sampai 2010 dan sesudah IFRS (*post period IFRS*) dari tahun 2011 sampai 2013.

### **3. *Good Corporate Governance***

Variabel GCG adalah variabel moderasi yang diproksikan dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh IICG berupa CGPI yang diterbitkan di majalah SWA. Penilaian CGPI meliputi empat tahap dengan bobot nilai:

#### **a. *Self-assessment* (15%)**

Pada tahap ini perusahaan diminta mengisi kuesioner self-assessment seputar implementasi konsep *Corporate Governance* di perusahaannya.

- b. Pengumpulan dokumen perusahaan (25%)
- c. Penyusunan makalah dan presentasi (12%)
- d. Observasi ke perusahaan (48%)

Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan di atas. Rating level pada CGPI yaitu:

- a. Sangat Terpercaya (85,00-100)
- b. Terpercaya (70,00-84,99)
- c. Cukup Terpercaya (55,00-69,99)

Dalam penelitian ini, setiap perusahaan akan diberikan skor sesuai dengan rating yang diperoleh dari CGPI, yaitu:

- a. Sangat Terpercaya (85,00-100) dengan skor 3
- b. Terpercaya (70,00-84,99) dengan skor 2
- c. Cukup Terpercaya (55,00-69,99) dengan skor 1

## **C. Uji Hipotesis dan Analisa Data**

### **1. Alat Uji Hipotesis 1**

Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI adalah dengan menggunakan regresi berganda AMOS 22. Pengambilan kesimpulan dilihat dari *Regression Weights* dan *Standardized Weights*. *Regression Weights* memberikan besarnya nilai koefisien regresi *unstandardized* dan *standardized*. Nilai *standardized* = nilai *unstandardized* – standar error

(SE). Nilai *critical* (CR) adalah sama dengan nilai t pada regresi OLS dan P signifikansi pada 0.001 (Ghozali, 2014).

## **2. Alat Uji Hipotesis 2**

Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adopsi IFRS adalah dengan menggunakan regresi berganda AMOS 22. Pengambilan kesimpulan dilihat dari perbandingan *squared multiple correlations* antara tahap sebelum IFRS dan sesudah IFRS. Kenaikan relevansi nilai terjadi apabila *squared multiple correlations* tahap sebelum IFRS < dari *squared multiple correlations* tahap sesudah IFRS.

## **3. Alat Uji Hipotesis 3**

### **a. Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Metode dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diestimasi dengan SPSS 22. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi yang telah dilakukan uji statistik deskriptif dengan nilai yang telah di standarisasi (*standardized value*). Sehingga model moderasi sebagai berikut:

$$P_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 ZBVEPS_{it} + \beta_2 ZNIPS_{it} + \beta_1 ZBVEPS_{it} * ZGCG_{it} + \beta_2 ZNIPS_{it} * ZGCG_{it}$$

#### b. Uji *Regression Weights*

Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS dengan relevansi nilai informasi akuntansi adalah dengan menggunakan regresi berganda AMOS 22. Pengambilan kesimpulan dilihat dari *Regression Weights* dan *Standardized Weights*. *Regression Weights* memberikan besarnya nilai koefisien regresi *unstandardized* dan *standardized*. Nilai *standardized* = nilai *unstandardized* – standar error (SE). Nilai *critical* (CR) adalah sama dengan nilai t pada regresi OLS dan P adalah tingkat probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi pada 0.001.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 159 perusahaan yang telah memenuhi kriteria.

#### A. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 memberikan gambaran statistik deskriptif sebelum IFRS dari harga saham (P), laba bersih per lembar saham (NIPS), nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS), dan *good corporate governance* (GCG). Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif setelah

IFRS dari harga saham (P), laba bersih per lembar saham (NIPS), nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS), dan *good corporate governance* (GCG).

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Sebelum IFRS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZLN_PRE_P	477	3.9120230	12.0015055	6.579330198	1.6702648164
ZLN_PRE_NIPS	477	6.9077553	11.8133296	4.124876983	2.2204842867
ZLN_PRE_BVEPS	477	.4004776	12.5310566	6.397018023	1.5753844350
ZPRE_GCG	477	0	3	.14	.558
Valid N (listwise)	477				

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif setelah IFRS dari harga saham (P), laba bersih per lembar saham (NIPS), nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS), dan *good corporate governance* (GCG).

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Setelah IFRS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZLN_POST_P	477	3.9120230	13.8155106	7.186506999	1.8071963158
ZLN_POST_NIPS	477	1.8971200	11.5404645	4.503663610	1.9848065821
ZLN_POST_BVEPS	477	1.5581446	12.5793198	6.687895122	1.4285863177
ZPOST_GCG	477	0	3	.11	.501
Valid N (listwise)	477				

## B. Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hasil dari regresi berganda penelitian ini terlihat dari gambar berikut baik sebelum IFRS dan sesudah IFRS. Masing-masing *chi-squares* bernilai nol, maka nilai probabilitas tidak dapat dihitung (Ghozali, 2014).

### 1. Uji Hipotesis 1



Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan melakukan uji nilai *regression weights* pada tabel 4.3 untuk melihat tingkat probabilitas signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan Adopsi IFRS yang diproksikan dengan laba bersih per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham berpengaruh positif terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi yang diproksikan dengan harga saham baik sebelum dan sesudah IFRS dengan *koefisien standardized* 0.518, 0.362, 0.596, dan 0.293.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regression Weights**

SEBELUM IFRS			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ZLN_PRE_P	<---	ZLN_PRE_NIPS	,518	,049	10,662	***	Signifikan
ZLN_PRE_P	<---	ZLN_PRE_BVEPS	,362	,046	7,818	***	Signifikan
SESUDAH IFRS			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ZLN_POST_P	<---	ZLN_POST_NIPS	,596	,044	13,703	***	Signifikan
ZLN_POST_P	<---	ZLN_POST_BVEPS	,293	,043	6,836	***	Signifikan

## 2. Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan melakukan uji nilai *squared multiple correlations* untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Squared Multiple Correlations**

	Estimate
ZLN_PRE_P	,727
ZLN_POST_P	,755

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *squared multiple correlations* bahwa variabel harga saham (P) dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih per lembar saham (NIPS) dan nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS)

sebesar 72.7% pada tahap sebelum IFRS, sedangkan tahap sesudah IFRS variabel harga saham (P) dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih per lembar saham (NIPS) dan nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS) sebesar 75.5%. Kenaikan relevansi nilai terjadi karena nilai *squared multiple correlations* tahap sebelum IFRS lebih kecil dari *squared multiple correlations* tahap sesudah IFRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

### 3. Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan melakukan uji *moderated regression analysis*. Hasil tersebut terlihat dari Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil MRA dengan *Regression Weights***

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ZLN_POST_P <--- ZLN_POST_NIPS	,596	,044	13,703	***	Signifikan
ZLN_POST_P <--- POSTNIPS_x_GCG	,082	,075	1,092	,275	Tdk Signifikan
ZLN_POST_P <--- ZLN_POST_BVEPS	,293	,043	6,836	***	Signifikan
ZLN_POST_P <--- POSTBVEPS_x_GCG	-,106	,073	-1,464	,143	Tdk Signifikan
ZLN_POST_P <--- ZPOST_GCG	,065	,035	1,889	,059	Signifikan

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan melakukan uji nilai *regression weights* untuk melihat tingkat probabilitas signifikansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara nilai laba bersih per lembar saham (NIPS) dan nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS) dengan harga saham (P). Masing-masing bernilai lebih dari 0.10

yaitu 0.275 dan 0.143. Jadi dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS dengan relevansi nilai informasi akuntansi.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Hasil dari pengolahan dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut terlihat pada *regression weights* dan *standardized regression weights* yang telah dijelaskan sebelumnya. Adopsi IFRS yang diproksikan dengan laba bersih per lembar saham (NIPS) dan nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS) terdapat hubungan yang signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang diproksikan dengan harga saham (P). Terlihat nilai *koefisien standardized* yang positif (0.518, 0.362, 0.596, dan 0.293) dan signifikan.

Semakin tinggi laba bersih per lembar saham (NIPS) dan nilai buku ekuitas per lembar saham (BVEPS) maka akan meningkatkan harga saham (P). Temuan tersebut didukung oleh penelitian dari Barth *et., al.* (2008), Suryatmi (2014) dan Wulandari (2014).

### 2. Perubahan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi dilihat dari *squared multiple correlations*. Nilai *squared multiple correlations* dibandingkan

antara periode sebelum dan sesudah IFRS. Dari hasil pengolahan dan pengujian tersebut diperoleh bahwa relevansi nilai informasi akuntansi sesudah IFRS meningkat (75.5%) dibandingkan dengan periode sebelum IFRS (72.7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adopsi IFRS di Indonesia mempunyai pengaruh terhadap relevansi nilai yang diproksikan dengan nilai laba bersih per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham. Bukti empiris tersebut mendukung hipotesis yaitu terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah IFRS. Temuan ini konsisten dengan Barth *et. al.*, (2008), Amstrong *et. al.*, (2010), Kargin (2013), Mousa dan Desoky (2014), Suryatmi (2014), Lestari dan Takada (2014), Anas (2014), serta Wulandari (2014). Peningkatan *squared multiple correlations* tersebut karena penggunaan fair value lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan (Barth, *et. al.*, 2008). Temuan tersebut membantah penelitian dari Paananen dan Lin (2009), Liu *et. al.*, (2011), Cahyonowati dan Ratmono (2012), serta Maharani dan Siregar (2014).

### **3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Adopsi IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS dengan relevansi nilai informasi akuntansi karena tidak ada yang signifikansi (0.001, 0.05, dan 0.010) pada *regression weights* dan *standardized regression weights*. Hasil tersebut konsisten dengan

penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang menyatakan bahwa GCG tidak dapat dijadikan variabel moderasi. Tetapi temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) dan Anggitasari (2012) bahwa GCG dapat dijadikan variabel moderasi dan mempunyai pengaruh untuk memperkuat.

Perbedaan proksi diduga memicu perbedaan temuan. Pada penelitian ini menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang merupakan pengamatan hasil *survey* yang dilakukan oleh *Institute for Corporate Governance* (IICG) di majalah SWA. Perusahaan-perusahaan tidak semua memenuhi kriteria CGPI. Sehingga, tidak banyak perusahaan yang di ranking. Hal tersebut mengakibatkan data yang minimal. Setiap tahunnya hanya ada 20 sampai 30 perusahaan yang masuk dalam kriteria *good corporate governance* (GCG). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012). Penelitian mereka menambahkan variabel kontrol untuk mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

Selain itu, peneliti menduga bahwa variabel GCG dapat menjadi variabel independen maupun variabel intervening. Hal tersebut terlihat dari hasil regresi antara variabel GCG dengan harga saham menunjukkan nilai koefisien 0.059 kurang dari 0.10. Artinya, GCG berpengaruh terhadap harga saham. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2012), Subekti (2012) dan Puspa (2014).

## V. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.
2. Pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi untuk perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah IFRS. Perspektif relevansi nilai informasi akuntansi sangat berkaitan dengan karakteristik utama IFRS yang berbasis *fair value*. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Barth *et. al.* (2008), Amstrong *et. al.*, (2010), Kargin (2013), Mousa dan Desoky (2014), Suryatmi (2014), Lestari dan Takada (2014), Anas (2014), serta Wulandari (2014).
3. Pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi.

### B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan perspektif kualitas informasi selain relevansi nilai, misalnya *earning*

*management, timely loss recognition, predicibility*, dan kualitas akrual serta dapat menggunakan model *return*.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel seperti konsentrasi tingkat kepemilikan sebagai pemoderasi hubungan antara adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan untuk memperluas jumlah sampel.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Ruang lingkup *Corporate Governance* berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang merupakan pengamatan hasil *survey* yang dilakukan oleh *Institute for Corporate Governance* (ICG) di majalah SWA sangat terbatas.
2. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini hanya enam tahun pengamatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Damayanti S., dan Wardianto K. Bagus., 2012, "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance: Strategi Eksternal untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan", *Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Anas, Dwi Wahyuli, 2014, "Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Anggitasari, Niyanti, 2012, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ball, R., A. Robin, dan J. S. Wu., 2003, "Incentives Versus Standards: Properties of Accounting Income in Four East Asian Countries", *Journal of Accounting and Economics*, 36, 235-270.
- Barth, M., W. Landsman, dan M. Lang, 2008, "International Accounting Standards and Accounting Quality", *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498.
- Cahyonowati, N., dan Ratmono, D., 2012, "Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, XIV(2), 105-115.
- Daske, H., L. Hail, C. Leuz, dan R. Verdi. 2008, "Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on The Economic Consequences", *Journal of Accounting Research* 46:1085-1142.
- Francis, J. & K. Schipper. 1999, "Have Financial Statement Lost Their Relevance?", *Journal of Accounting Research (Autumn)*, 319-352
- Ghozali, Imam. 2011. *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 22.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Herawaty, Vinola, 2008, "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, X(2), November, 97-108.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H., 1976, " Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kargin, S., 2013, "The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms", *International Journal of Economics and Finance*, 5(4), 71-80.
- Lestari, Tri, 2014, "Value Relevance of Accounting Information During IFRS Convergence Process in Indonesia", *Jurnal SNA Lombok*, XVII.



- Maharani, Ayu, dan S. V. Siregar, 2014, "The Effect of IFRS Convergence on Value Relevance of Accounting Information: Cross-Country Analysis of Indonesia, Malaysia and Singapore", *Jurnal SNA Lombok*, XVII.
- Mousa, G. A., dan A. M., Desoky, 2014, "The Value Relevance of International Financial Reporting Standards (IFRS): The Case of the GCG Countries", *Journal of Accounting, Finance and Economics*, 4(2), Desember, 16-28.
- Nazaruddin, Ietje, dan Agus T., B. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nurhayati, Miranty, 2012, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011", *Jurnal Akuntansi*, Oktober, 1-13.
- Ohlson, J., 1995, *Earnings Book Values and Dividends in Quality Valuations*, *Contemporary Accounting Research*, 11, 661-688.
- Paananen, M., dan H. Lin, 2009, "The Development of Accounting Quality of IAS and IFRS over time: The Case of Germany", *Journal of International Accounting Research*, 8(1), 31-55.
- Puspa, Leyta D. M., 2014, "Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Tahun 2011-2013 yang terdaftar di BEI)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Retno, Reny D. dan D. Priantinah, 2012, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)", *Jurnal Nominasi*, I.
- Scott, W., 2009, *Financial Accounting Theory*, University of Waterloo Queen's University, Pearson, Prentice Hall, Toronto.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz, 2006, "Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan", *Jurnal SNA Padang*, Agustus.
- Subekti, Imam, 2012, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Suryatmi, Mutia, 2014, “Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Wulandari, T., 2014, “Perubahan *Value Relevance* dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS: Bukti Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal SNA Lombok*, XVII.
- Yuniasih, D. dan Wirakusuma, 2007, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan dengan mempertimbangkan CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.